

## Inovasi Metodologi Pembelajaran PAI di Era Digital: Menjawab Tantangan Generasi Z

Supardi Ritonga<sup>1</sup> Silvi Ismayanti<sup>2</sup> Maria Ulfa<sup>3</sup> Evi Wulan Ningrum<sup>4</sup> Sofia Rahmasari<sup>5</sup>  
Raihan Agustian<sup>6</sup> Murni Sukmawati<sup>7</sup> Rohayu<sup>8</sup> Nurfajiani<sup>9</sup> Laysa Fazrina<sup>10</sup> Vera Santika<sup>11</sup>  
Neliyanti Delsi<sup>12</sup> Nurlaili<sup>13</sup> Yuliana Aulia Putri<sup>14</sup> Mhd Akmal Fauzan<sup>15</sup> Bambang Irawan<sup>16</sup>  
Syapik Shiharudin<sup>17</sup>

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17</sup>

Email: [supardirtg84@gmail.com](mailto:supardirtg84@gmail.com)<sup>1</sup> [silviismayanti05@gmail.com](mailto:silviismayanti05@gmail.com)<sup>2</sup> [mariaulfa30bks@gmail.com](mailto:mariaulfa30bks@gmail.com)<sup>3</sup>  
[eviwulanningrum@gmail.com](mailto:eviwulanningrum@gmail.com)<sup>4</sup> [sofiarahmasari2@gmail.com](mailto:sofiarahmasari2@gmail.com)<sup>5</sup> [raihanagt026@gmail.com](mailto:raihanagt026@gmail.com)<sup>6</sup>  
[murnisukmawati259@gmail.com](mailto:murnisukmawati259@gmail.com)<sup>7</sup> [rohayuayu284@gmail.com](mailto:rohayuayu284@gmail.com)<sup>8</sup> [nurfajiani30@gmail.com](mailto:nurfajiani30@gmail.com)<sup>9</sup>  
[laysafazrinalaysa@gmail.com](mailto:laysafazrinalaysa@gmail.com)<sup>10</sup> [verasantika3004@gmail.com](mailto:verasantika3004@gmail.com)<sup>11</sup> [neliyantidelsi@gmail.com](mailto:neliyantidelsi@gmail.com)<sup>12</sup>  
[nelinurlaili059@gmail.com](mailto:nelinurlaili059@gmail.com)<sup>13</sup> [putriyulianaauliaputri@gmail.com](mailto:putriyulianaauliaputri@gmail.com)<sup>14</sup> [fauzanbks9@gmail.com](mailto:fauzanbks9@gmail.com)<sup>15</sup>  
[bgboy1691@gmail.com](mailto:bgboy1691@gmail.com)<sup>16</sup> [syapik.sr12@gmail.com](mailto:syapik.sr12@gmail.com)<sup>17</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Generasi Z sebagai peserta didik saat ini memiliki karakteristik unik yang menuntut pembaruan metodologi pembelajaran agar lebih interaktif, visual, dan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi inovatif dalam metodologi pembelajaran PAI yang mampu menjawab kebutuhan dan tantangan generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (library research), dan data dikumpulkan melalui dokumentasi berbagai sumber literatur akademik, artikel ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi, dengan fokus pada empat aspek utama: urgensi inovasi metode PAI, karakteristik generasi Z, pemanfaatan teknologi, dan model-model pembelajaran inovatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode seperti Project Based Learning, Flipped Classroom, Discovery Learning, serta pendekatan gamifikasi dan blended learning, sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI digital. Selain itu, strategi literasi digital dan evaluasi berbasis teknologi juga diperlukan untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Inovasi metodologi ini tidak hanya memperkuat pemahaman keislaman siswa, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan tantangan era digital. **Kata Kunci:** Inovasi Metodologi, Pembelajaran PAI, Generasi Z, Era Digital, Tantangan, Strategi Pembelajaran

### Abstract

*The rapid advancement of digital technology has significantly transformed the field of education, including Islamic Religious Education (PAI). Generation Z, as today's learners, possesses unique characteristics that demand innovative learning methodologies ones that are more interactive, visual, and technology-based. This study aims to analyze innovative strategies in PAI learning methodologies that respond to the needs and challenges of Generation Z. Employing a descriptive qualitative approach with a library research method, data were collected from academic books, scholarly articles, and relevant digital documents. The data analysis technique used is content analysis, focusing on four key aspects: the urgency of methodological innovation in PAI, the characteristics of Generation Z, the integration of technology in learning, and applicable innovative learning models. The findings reveal that approaches such as Project-Based Learning, Flipped Classroom, Discovery Learning, as well as gamification and blended learning, are highly relevant to digital-era PAI instruction. Moreover, digital literacy strategies and technology-based assessment are essential to support learning effectiveness. These methodological innovations not only enhance students' understanding of Islamic teachings but also shape their character to be more resilient and aligned with the demands of the digital age.*

**Keywords:** Methodological Innovation, Islamic Religious Education (PAI), Generation Z, Digital Era, Challenges, Learning Strategies



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang begitu pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kini, pendidikan tidak lagi bersifat satu arah dari guru ke murid, melainkan menjadi proses yang dinamis dan menuntut penyesuaian terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang turut mengalami dampak dari perubahan ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai pembelajaran yang menanamkan nilai moral dan spiritual, PAI menghadapi tantangan besar dalam menyampaikan ajarannya kepada generasi Z kelompok yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan terbiasa dengan informasi cepat, visual, serta interaktif. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu mengadaptasi strategi pembelajaran agar tetap sesuai dan bermakna bagi karakteristik peserta didik masa kini.

Beberapa penelitian telah membahas inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun sebagian besar masih berfokus pada penggunaan media atau alat bantu digital tanpa mengulas secara mendalam transformasi metodologi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan karakteristik generasi Z. Dalam artikel "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SMA Al-Maarif Singosari" Fadilah menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi seperti video pembelajaran dan aplikasi digital dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun belum mengkaji secara komprehensif pendekatan metodologis yang sesuai dengan pola pikir generasi Z.<sup>1</sup> Selain itu, artikel "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Gamifikasi" karya Sherli Safroni membahas penggunaan permainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, pendekatan ini masih terbatas pada aspek emosional dan belum mengulas inovasi metode yang lebih luas dan sesuai dengan karakter Gen Z.<sup>2</sup> Sementara itu, artikel "Pemanfaatan TikTok sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI di Abad 21" oleh Farihatul Ismaniyah lebih menekankan pada penggunaan TikTok sebagai media digital yang menarik, namun belum mengulas secara mendalam implikasi metodologis dalam pembelajaran PAI yang holistik dan adaptif terhadap karakteristik generasi Z.<sup>3</sup> Dengan demikian, tulisan ini bertujuan mengisi kekosongan kajian dengan menawarkan pendekatan metodologi PAI yang inovatif dan menyeluruh, yang tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik generasi Z yang membutuhkan pembelajaran cepat, fleksibel, interaktif, dan bernilai spiritual sesuai konteks digital mereka.

Tantangan dalam pembelajaran PAI tidak hanya terletak pada penggunaan metode atau media, tetapi juga mencakup isi materi dan pendekatan penyampaian nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan generasi Z. Pendekatan berbasis literasi digital menjadi solusi efektif karena mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap ajaran Islam melalui media yang akrab dengan dunia mereka.<sup>4</sup> Pembelajaran PAI di era digital menuntut inovasi metodologi yang selaras dengan karakter generasi Z. Pendekatan tradisional seperti ceramah tidak lagi memadai, sehingga diperlukan integrasi teknologi informasi, multimedia, serta strategi yang bersifat kolaboratif dan berorientasi pada pengalaman belajar. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan kontekstual terbukti mampu membantu

<sup>1</sup> Umi Fadilah, Anwar Sa'dullah, dan Dian Mohammad Hakim, "Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Literasi Digital Di Smai Al Maarif Singosari," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): hlm. 101-108.

<sup>2</sup> Sherli Safroni dan Ulil Hidayah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (5 Mei 2024): hlm. 424-434.

<sup>3</sup> Farihatul Ismaniyah dkk., "Pemanfaatan Tiktok sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI di Abad 2," *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): hlm. 30-38.

<sup>4</sup> Ramlan, "Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2025): hlm 54-61.

peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara lebih praktis dan menarik.<sup>5</sup> Melalui artikel ini, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai pentingnya inovasi metodologi pembelajaran PAI di era digital, dengan fokus pada empat aspek utama: pengertian dan urgensi inovasi metodologi pembelajaran PAI; karakteristik generasi Z dan tantangannya bagi pembelajaran PAI; peran teknologi dalam inovasi pembelajaran PAI; serta model dan strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan memahami dan mengimplementasikan keempat aspek tersebut, diharapkan guru PAI mampu menciptakan proses pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan efektif dalam membentuk generasi Muslim yang tangguh dan berdaya saing di era digital ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan upaya ilmiah dalam memperoleh data yang ditujukan untuk tujuan dan manfaat khusus, dengan landasan berpikir logis, berdasarkan fakta, dan tersusun secara teratur.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji berbagai literatur terkait inovasi metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karakteristik Generasi Z, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Saryono dalam Abdul Fattah Nasution, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau ciri khas dari suatu fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif.<sup>7</sup> Sumber data utama berasal dari buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen digital relevan yang diperoleh melalui penelusuran database ilmiah dan media daring yang kredibel. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, memilah, dan mereview berbagai referensi yang relevan dengan topik.<sup>8</sup> Analisis isi adalah metode terstruktur untuk menafsirkan makna dari informasi yang terdokumentasi. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian komunikasi untuk mengungkap pesan tersurat maupun tersembunyi, dengan mengurai data guna menemukan pola, kategori, atau tema yang relevan dengan konteks penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, analisis isi diterapkan untuk mengelompokkan dan mengkaji secara mendalam informasi dari berbagai sumber terkait empat fokus utama pembahasan, yaitu: pengertian dan urgensi inovasi metode PAI, karakteristik dan tantangan Generasi Z, peran teknologi dalam pembelajaran PAI, serta model dan strategi inovatif yang relevan di era digital. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan merumuskan pemahaman yang utuh tentang dinamika pembelajaran PAI di era digital serta menyusun rekomendasi konseptual yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini, khususnya Generasi Z.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Dan Urgensi Inovasi Metodologi Pembelajaran PAI**

#### **Definisi Inovasi Dalam Metodologi Pembelajaran Pai**

Inovasi dapat dipahami sebagai ide, tindakan, atau benda yang dianggap baru oleh seseorang. Suatu gagasan bisa disebut inovatif meskipun telah lama ada, selama masih memberikan pengalaman baru bagi individu yang mengalaminya untuk pertama kali.<sup>10</sup> Secara

<sup>5</sup> Risna Sagala, "Strategi Inovatif dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada Generasi Z," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): hlm 278-284.

<sup>6</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 1.

<sup>7</sup> Nasution, hlm. 34.

<sup>8</sup> Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): hlm. 4.

<sup>9</sup> Abdul Rahman dkk., *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 260.

<sup>10</sup> Ela Nurhayati, "Implementasi kurikulum berbasis lingkungan di sekolah adiwiyata (studi kasus di SMP Negeri 16 Surabaya)," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2015): hlm. 3.

etimologis, inovasi berasal dari kata innovation dalam bahasa Inggris yang berarti pembaruan atau hal-hal baru. Dalam konteks Bahasa Indonesia, inovasi merujuk pada perubahan yang dirancang secara sadar dan terencana, bukan sesuatu yang terjadi secara mendadak tanpa perencanaan.<sup>11</sup> Inovasi seringkali diartikan sebagai suatu penemuan, namun sebenarnya juga mencakup pengembangan dari hal-hal yang sebelumnya belum berkembang. Menurut M. Saleh Muntasir, inovasi merupakan bentuk perubahan yang bersifat khusus, baru, dan dirancang dengan pertimbangan matang, dengan harapan dapat memberikan solusi yang lebih efektif terhadap suatu sistem.<sup>12</sup> Model inovasi ada tiga macam, yaitu: Invention (Penemuan), Development (Pengembangan), dan Diffusion (Penyebaran).<sup>13</sup> Selain itu, istilah inovasi sering dikaitkan dengan modernisasi, karena keduanya mencerminkan bentuk perubahan sosial. Perbedaannya terletak pada fokus perubahan: inovasi menekankan pada hal-hal yang dianggap baru oleh individu atau kelompok, sedangkan modernisasi mengarah pada transformasi dari kondisi tradisional menuju kemajuan. Dengan demikian, penerimaan inovasi dalam dunia pendidikan dapat dilihat sebagai indikator adanya proses modernisasi. Inovasi dalam konteks ini merujuk pada pembaruan dalam sistem pembelajaran.

### **Urgensi Inovasi Dalam Metode Pembelajaran PAI**

Urgensi pembaruan metode dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting seiring munculnya era Society 5.0 yang menuntut generasi muda untuk memiliki kecakapan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Peserta didik tidak cukup hanya memahami materi secara hafalan, tetapi perlu dilatih untuk mampu menganalisis, menilai, dan merespons dinamika kehidupan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pendekatan inovatif dalam PAI harus dirancang agar mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan keterampilan abad ini, guna membentuk karakter siswa yang religius, cakap, dan adaptif terhadap perubahan.<sup>14</sup> Lebih jauh lagi, inovasi dalam pembelajaran PAI memungkinkan penyajian materi yang kontekstual dan relevan dengan isu-isu kontemporer, seperti kepedulian terhadap lingkungan, penguatan toleransi antar umat beragama, serta etika dalam memanfaatkan teknologi digital.<sup>15</sup> Sebagai fasilitator, guru dituntut mampu merancang strategi pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital dan komunikasi yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dalam pembelajaran menghasilkan capaian yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dibandingkan metode konvensional. Oleh sebab itu, pembaruan metode dalam PAI tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas belajar, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik yang tangguh menghadapi era global dan dinamika sosial.<sup>16</sup>

### **Karakteristik Generasi Z dan Tantangannya Bagi Pendidikan Agama Islam**

Kemajuan teknologi digital telah memengaruhi dunia pendidikan secara signifikan, khususnya bagi generasi yang lahir dan besar dalam era digital. Generasi Z, yang lahir antara 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang terbiasa dengan teknologi dan media sosial. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan pendekatan pembelajaran menjadi

<sup>11</sup> Achmad Solichin dkk., "Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): hlm. 3990–3998.

<sup>12</sup> Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (CV. Dotplus Publisher, 2020).

<sup>13</sup> Asmara Yumarni, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 2 (2019): hlm. 112–126.

<sup>14</sup> Budi Santoso, Mukhlis Triono, dan Zulkifli Zulkifli, "Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (30 Januari 2023): hlm. 54–59.

<sup>15</sup> Mohammad Adnan, "Urgensi penerapan metode paikem bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2017): hlm. 133–150.

<sup>16</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "The urgency of learning innovation on islamic religious study (urgensi inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama islam): Learning Innovation, Islamic Religious Study, Learning Method," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2019, hlm. 64–86.

hal yang mendesak agar isi dan metode pengajaran tetap relevan dengan karakter belajar mereka yang responsif, visual, dan interaktif. Meski digitalisasi pembelajaran menawarkan peluang besar, upaya ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Rendahnya literasi digital di kalangan guru PAI dan keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak stabil serta minimnya perangkat teknologi, menjadi hambatan utama. Selain itu, tanpa pendekatan yang tepat, penyampaian materi PAI berisiko kehilangan kedalaman nilai spiritual dan keilmuannya. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi inovatif yang memadukan teknologi, pendekatan kontekstual, dan penguatan karakter agar pesan-pesan PAI dapat diterima secara efektif oleh generasi Z.

### **Pengertian Generasi Z**

Generasi Z adalah kelompok yang lahir antara akhir tahun 1990-an hingga awal 2010 dan dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi digital. Terbiasa dengan internet dan perangkat pintar sejak kecil, mereka memiliki keterampilan tinggi dalam menggunakan teknologi, menyukai akses informasi yang cepat, serta lebih tertarik pada pembelajaran berbasis visual dan interaktif.<sup>17</sup> Karakteristik Generasi Z menunjukkan kecenderungan kuat terhadap pemanfaatan teknologi, dengan kemampuan adaptasi tinggi di tengah perubahan digital yang cepat. Mereka terbiasa mengakses informasi secara instan, mampu menjalankan beberapa aktivitas sekaligus, dan lebih tertarik pada proses belajar yang bersifat visual serta interaktif. Di sisi lain, secara sosial mereka dikenal terbuka terhadap perbedaan, peduli pada isu-isu lingkungan, dan menjunjung tinggi nilai inklusivitas serta keadilan. Dalam pembelajaran, generasi ini cenderung memilih metode yang singkat, relevan, dan terintegrasi dengan teknologi, sesuai dengan pola pikir dan kebutuhan zaman yang mereka hadapi.

### **Perilaku Belajar Pada Generasi Z**

Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memiliki gaya belajar yang sangat dipengaruhi oleh teknologi. Mereka terbiasa dengan akses informasi yang cepat dan mengandalkan perangkat seluler untuk menunjang aktivitas akademik. Belajar bagi mereka bersifat mobile, fleksibel, dan instan. Di Indonesia, literasi informasi terbukti lebih menentukan dalam penggunaan teknologi mobile untuk belajar dibandingkan dengan sekadar kemampuan digital umum. Ini menunjukkan bahwa Gen Z membutuhkan materi pembelajaran yang mudah diakses, ringkas, dan relevan dengan kebutuhan mereka.<sup>18</sup> Generasi Z suka belajar dengan cara yang visual, interaktif, dan mudah diakses. Mereka terbiasa dengan informasi singkat dan cepat, serta cenderung memilih materi pendek seperti *microlearning*. Meski bisa multitasking, mereka mudah terdistraksi, sehingga materi perlu disusun secara ringkas, menarik, dan sesuai gaya belajar mereka agar fokus tetap terjaga dan hasil belajar lebih optimal.

**Tabel 1. Ringkasan Pendekatan Pembelajaran Optimal Bagi Gen Z**

<b>Elemen</b>	<b>Rekomendasi</b>
Media & Format	Video pendek, Infografik, Aplikasi Mobile
Model Pembelajaran	Blended Learning, <i>Micolearning</i> , Interaktif
Strategi Digital	Pengendalian Gangguan, Literasi Informasi
Pendekatan Pendukung	Umpan balik cepat, kolaborasi, kemandirian terstruktur

<sup>17</sup> Sarah Adityara dan Rizki Taufik Rakhman, "Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual," *Seminar Nasional Seni dan Desain*, 2019, hlm. 402.

<sup>18</sup> Maryam Ismail, Yusri Muhammad Arsyad, dan Andi Banna, "Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Pola Belajar Generasi Z pada Mata Pelajaran Sains," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 22, no. 1 (2025): hlm. 2.

## **Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Generasi Z**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi beberapa tantangan besar di tengah kehidupan digital generasi Z. Pertama, mereka sangat aktif di media sosial, namun sering menerima informasi agama tanpa menyaring kebenarannya. Minimnya kemampuan verifikasi membuat hoaks agama mudah tersebar. Karena itu, guru PAI perlu mengajarkan literasi digital dan cara mengecek keabsahan konten keislaman. Kedua, banyak guru PAI masih belum mahir menggunakan teknologi digital dan terkendala sarana, sehingga materi ajar hanya disampaikan lewat PowerPoint atau video, bukan dengan media interaktif yang sesuai dengan gaya belajar Gen Z.<sup>19</sup> Ketiga, kurikulum PAI masih kurang responsif terhadap perkembangan zaman karena belum mengoptimalkan pendekatan visual, audio, dan gerak, serta belum banyak membahas etika digital. Keempat, metode belajar yang monoton dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa kurang tertarik. Guru perlu mengaitkan ajaran Islam dengan isu sosial dan pengalaman nyata siswa. Kelima, interaksi sosial dan pembentukan moral juga melemah akibat pembelajaran jarak jauh yang kurang memberi ruang pada hubungan emosional.<sup>20</sup> Sebagai solusi, Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu mengintegrasikan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat guna menanamkan nilai-nilai agama secara menyeluruh. Di samping itu, penerapan metode pembelajaran yang kreatif seperti proyek, video pendek, kuis digital, dan media interaktif dapat menjadi strategi efektif untuk menarik minat belajar siswa Gen Z tanpa mengurangi esensi ajaran Islam.

## **Peran Teknologi Dalam Inovasi Pembelajaran PAI**

Teknologi kini menjadi bagian penting dalam kehidupan modern. Secara bahasa, kata "teknologi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *tekhnikos* (cara atau strategi) dan *logos* (ilmu), yang menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar alat, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir manusia dalam menyelesaikan masalah secara terencana. Dalam dunia pendidikan, teknologi berperan sebagai media penting untuk menyampaikan ilmu secara lebih efektif, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>21</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian penting dari kurikulum yang bertujuan menanamkan iman, akhlak, dan pemahaman ajaran Islam. Agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman, PAI perlu memanfaatkan teknologi sebagai strategi pembelajaran yang inovatif. Islam sendiri mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti dalam sabda Nabi Muhammad SAW, "Kamu lebih mengetahui urusan duniamu" (HR. Muslim), yang menunjukkan pentingnya beradaptasi dan berkreasi, termasuk dalam pendidikan. Dalam pendidikan, ada tiga hal utama yang saling berkaitan: belajar, mengajar, dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan lingkungan. Mengajar adalah peran guru dalam menyampaikan materi dan menciptakan kondisi belajar yang baik. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Di era digital, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan inovator yang memanfaatkan teknologi agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan kolaboratif. Dengan bantuan media digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan platform online, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif dan mudah dipahami. Peserta didik pun

<sup>19</sup> Silma Murdaningtias, Muhammad Fuadhil Fahmi, dan Muhammad Taufiq Hidayat, "Tantangan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital pada Pembelajaran PAI di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk," *Advanced Journal of Education and Religion* 2, no. 1 (2025): hlm. 63.

<sup>20</sup> Irna Prayetno, "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital," *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 2, no. 3 (2025): hlm. 618-619.

<sup>21</sup> Unik Hanifah Salsabila dkk., "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 3 (2021): hlm. 492.

bisa mengakses materi kapan pun dan di mana pun, serta terlibat dalam diskusi daring yang memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, teknologi mendukung komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa, memperluas akses sumber belajar, serta mempermudah proses evaluasi secara langsung.<sup>22</sup> Keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan institusi dan lingkungan sosial, karakteristik peserta didik, serta kompetensi guru dalam menggunakan media digital. Peran kepala sekolah sebagai penyedia fasilitas juga penting, disertai infrastruktur pendukung seperti akses internet yang memadai, agar proses belajar berjalan efektif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Transformasi pendidikan Islam di era digital ditandai dengan adopsi berbagai pendekatan pembelajaran inovatif. Platform daring seperti Google Classroom dan Microsoft Teams mempermudah jangkauan pengajaran, sementara media interaktif seperti video animasi keislaman membantu memvisualisasikan konsep abstrak. Metode game-based learning juga banyak diminati karena menggabungkan unsur hiburan dan kompetisi yang memotivasi siswa. Di sisi lain, sistem evaluasi digital membuat proses penilaian lebih efisien dan terukur. Dengan kata lain, teknologi tidak lagi sekadar pendukung, melainkan telah menjadi unsur esensial dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang relevan dan berorientasi ke masa depan.<sup>23</sup> Teknologi membantu menjadikan pembelajaran lebih relevan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Karena itu, guru, sekolah, dan pembuat kebijakan perlu mengelola penggunaan teknologi secara bijak, inovatif, dan bertanggung jawab guna mendukung efektivitas pendidikan agama Islam.

## **Model dan Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran PAI**

### **Model Inovatif dalam Pembelajaran PAI**

Model pembelajaran merupakan rancangan sistematis untuk mengatur pengalaman belajar demi mencapai tujuan pendidikan. Istilah ini sering digunakan secara bergantian dengan pendekatan, strategi, atau metode pengajaran. Berbagai model telah dikembangkan, dari bentuk sederhana hingga yang kompleks dan memerlukan dukungan media pembelajaran.<sup>24</sup> Beberapa model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran PAI yaitu:

1. Project Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam proyek nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya kegiatan sosial yang berlandaskan ajaran Islam. Melalui model ini, siswa tidak hanya memperluas pengetahuan mereka, tetapi juga belajar menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial.<sup>25</sup>
2. Model Problem Based Learning adalah pendekatan yang memulai proses belajar dari masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemandirian dalam menyelesaikan masalah dengan nilai-nilai Islam sebagai pijakan. Suasana pembelajaran perlu dibangun secara terbuka dan kolaboratif agar interaksi antarsiswa berjalan aktif dan bermakna.<sup>26</sup>
3. Discovery Learning dalam konteks Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan yang mendorong siswa menemukan sendiri nilai-nilai keislaman melalui proses berpikir aktif dan eksploratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dengan pertanyaan atau

<sup>22</sup> Muhammad Fikri Abdul Malik, Riva Hanafi, dan Ichsan Fauzia Rachman, "Peran Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa Menuju Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Sains Student Research* 2, no. 3 (2024): hlm. 409-410.

<sup>23</sup> Adinda Zahrah dkk., "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 2, no. 3 (2025): hlm. 126-128.

<sup>24</sup> Azimahrani Hasibuan dkk., "Pengembangan Model Strategi dan Media Pembelajaran PAI," *Education & Learning* 1, no. 2 (31 Agustus 2021): hlm. 12.

<sup>25</sup> Dariana, "Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Spiritual Peserta Didik," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): hlm. 137.

<sup>26</sup> Mazrur, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis IT* (Yogyakarta: K-Media, 2023), hlm. 114.

situasi bermasalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung.<sup>27</sup>

4. Flipped Classroom merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan aktivitas belajar mandiri di rumah melalui media digital, sementara waktu di kelas dimanfaatkan untuk diskusi dan pemahaman konsep bersama guru. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, model ini dinilai mampu menumbuhkan sikap mandiri, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif siswa. Agar efektif, guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang materi digital yang sesuai dengan karakter peserta didik.<sup>28</sup>
5. Blended learning adalah model inovatif dalam pembelajaran PAI yang menggabungkan tatap muka dengan teknologi digital. Pendekatan ini memungkinkan guru tetap membimbing siswa secara langsung, sambil memberi keleluasaan bagi siswa mengakses materi secara fleksibel. Dengan cara ini, pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, kontekstual, dan sesuai kebutuhan generasi digital.

Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan inovatif yang selaras dengan perkembangan zaman, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi lebih bermakna, adaptif, dan efektif dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus kuat secara spiritual.<sup>29</sup>

### **Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran PAI**

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran merujuk pada rencana yang disusun untuk membantu tercapainya tujuan belajar secara efektif. Strategi ini mencakup berbagai langkah yang dipilih oleh guru dengan menyesuaikan kondisi siswa, lingkungan sekolah, serta sasaran pembelajaran yang ingin dicapai. Di dalamnya terdapat metode dan teknik tertentu yang digunakan sebagai bagian dari keseluruhan strategi. Artinya, strategi pembelajaran memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena metode dan teknik hanyalah unsur pendukung dari strategi utama yang diterapkan.<sup>30</sup> Berikut beberapa strategi inovatif yang dapat di terapkan dalam pembelajaran PAI:

1. Strategi Peningkatan Literasi Di Era Digital. Di tengah pesatnya perkembangan era digital, literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga perlu menggabungkan teknologi dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang inovatif. Diperlukan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan pedagogis dan teknologis. Tanpa adaptasi ini, pembelajaran PAI berisiko kehilangan relevansi dan daya tarik bagi siswa. Oleh sebab itu, guru harus membimbing siswa agar kritis, cakap digital, dan mampu menghadapi perubahan zaman secara Islami.<sup>31</sup>
2. Strategi Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. Strategi pembelajaran PAI di era digital perlu dirancang secara kreatif agar tetap relevan dan diminati siswa. Mengintegrasikan teknologi seperti video, aplikasi, dan platform daring dapat membuat

<sup>27</sup> Iwantoro Iwantoro, Suriadi Rahmat, dan Abdul Haris, "Discovery Learning sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19," *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (4 November 2022): hlm. 159-163.

<sup>28</sup> Meriati Banurea, "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Mandiri Siswa," *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): hlm. 99.

<sup>29</sup> Ahmad Yunus Pohan, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad 21: Strategi dan Model untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): hlm. 104-105.

<sup>30</sup> Reksiana Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pai," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (30 Desember 2018): hlm. 201-202.

<sup>31</sup> Safira Nisaul Azizah dan Anita Puji Astutik, "Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (3 Maret 2025): 2910-2911.

proses belajar lebih interaktif. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek dan flipped classroom mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan. Strategi ini tak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter serta mengasah kemampuan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis dan bermakna.

3. Strategi ekspositori dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI berasal dari tradisi penyampaian langsung ilmu oleh guru, sebagaimana dalam pendidikan Islam klasik. Namun, di era digital, metode ini perlu disesuaikan agar tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam. Dengan memanfaatkan media digital, visualisasi konten, dan ruang refleksi, pendekatan ekspositori dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi saat ini. Inovasi ini memungkinkan nilai-nilai Islam tetap disampaikan secara otentik, namun lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata.<sup>32</sup>
4. Strategi Inovatif Evaluasi Dalam Pendidikan Agama Islam. Strategi evaluasi yang inovatif dalam pembelajaran bertujuan menyesuaikan penilaian dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, metode yang bervariasi, serta memperhatikan karakter siswa, evaluasi tak lagi sebatas mengukur hasil belajar, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan. Pendekatan ini membuat proses penilaian lebih menyeluruh, relevan, dan mendukung kualitas pendidikan di era digital.<sup>33</sup>
5. Strategi Gamifikasi. Gamifikasi adalah metode inovatif dalam pembelajaran PAI yang menggabungkan elemen permainan seperti poin, tantangan, dan simulasi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Strategi ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar secara kolaboratif dan kontekstual melalui aktivitas bertema Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan strategi inovatif dalam pembelajaran PAI merupakan langkah penting untuk menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan agama di era digital. Melalui integrasi teknologi, pendekatan yang kreatif, serta evaluasi yang adaptif, pembelajaran PAI tidak hanya memperkuat pemahaman keislaman, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

## **KESIMPULAN**

Pembaharuan metode pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kebutuhan mutlak di tengah era digital dan masyarakat 5.0. Perubahan cara mengajar dibutuhkan untuk merespons ciri khas Generasi Z yang cenderung visual, cepat tanggap, dan sangat akrab dengan dunia digital. Inovasi di sini tidak hanya berarti sesuatu yang benar-benar baru, melainkan mencakup upaya sistematis untuk memperbaiki sistem pembelajaran secara menyeluruh. Dalam praktiknya, penerapan model pembelajaran seperti Project Based Learning, Problem Based Learning, Discovery Learning, Flipped Classroom, serta Blended Learning terbukti mampu mengembangkan potensi berpikir, bersikap, dan bertindak siswa, sambil menyisipkan nilai-nilai keislaman secara aplikatif. Pendekatan yang menggabungkan

<sup>32</sup> Azil Hanifa Azzahra dan Gusmaneli Gusmaneli, "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (15 April 2025): 159-162.

<sup>33</sup> Nadea Pratiwi dan Nabilla Rifanzel, "Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," hlm. 344-345.

<sup>34</sup> Dedi Supriadi, Taufiqurrahman, dan Samsuddin, "Inovasi Pembelajaran Pai Di Era Digital: Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2025): hlm. 325-326.

literasi digital, unsur permainan edukatif (gamifikasi), dan ekspositori yang dimodifikasi menjadi strategi yang menjanjikan untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dan diminati. Selain itu, integrasi teknologi informasi turut memperkaya bahan ajar dan memperluas jangkauan pendidikan, sekaligus mempererat hubungan antara guru dan siswa. Peran guru pun mengalami pergeseran: dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan motor penggerak pembaruan pendidikan. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti rendahnya kompetensi digital guru, minimnya sarana pendukung, serta belum optimalnya penyisipan nilai Islam dalam ruang digital. Semua ini menuntut pelatihan berkesinambungan, pembaruan kurikulum, serta keterlibatan aktif institusi pendidikan. Keberhasilan inovasi pembelajaran PAI sangat bergantung pada sinergi antara guru, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat luas. Pada akhirnya, pembaruan metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga membentuk pribadi muslim yang tangguh dan selaras dengan perkembangan zaman.

#### **DAFTAR PUSTKA**

- Adityara, Sarah, dan Rizki Taufik Rakhman. "Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual." *Seminar Nasional Seni dan Desain*, 2019, 401–406.
- Adnan, Mohammad. "Urgensi penerapan metode paikem bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2017): 133–150.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9.
- Azil Hanifa Azzahra dan Gusmaneli Gusmaneli. "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (15 April 2025): 155–169.
- Azizah, Safira Nisaul, dan Anita Puji Astutik. "Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (3 Maret 2025): 2905–2915.
- Banurea, Meriati. "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Mandiri Siswa." *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 94–100.
- Dariana. "Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 134–142.
- Fadilah, Umi, Anwar Sa'dullah, dan Dian Mohammad Hakim. "Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Literasi Digital Di Smai Al Maarif Singosari." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 101–110.
- Hasibuan, Azimahrani, Nirwana, Mardianto, Supriadi, dan Suridah. "Pengembangan Model Strategi dan Media Pembelajaran PAI." *Education & Learning* 1, no. 2 (31 Agustus 2021): 12–19.
- Ismail, Maryam, Yusri Muhammad Arsyad, dan Andi Banna. "Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Pola Belajar Generasi Z pada Mata Pelajaran Sains." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 22, no. 1 (2025): 1–6.
- Ismaniyah, Farihatul, Imam Syafi'i, Muhammad Fahmi, dan Muhammad Thohir. "Pemanfaatan Tiktok sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI di Abad 2." *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 30–40.
- Iwantoro, Iwantoro, Suriadi Rahmat, dan Abdul Haris. "Discovery Learning sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19." *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (4 November 2022): 154–167.



- Malik, Muhammad Fikri Abdul, Riva Hanafi, dan Ichsan Fauzia Rachman. "Peran Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa Menuju Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Sains Student Research* 2, no. 3 (2024): 402–412.
- Mazrur. *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis IT*. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Murdaningtias, Silma, Muhammad Fuadhil Fahmi, dan Muhammad Taufiq Hidayat. "Tantangan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital pada Pembelajaran PAI di SMA Hasyim Asy'ari 1 Pucuk." *Advanced Journal of Education and Religion* 1 2, no. 1 (2025): 60–65.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nurhayati, Ela. "Implementasi kurikulum berbasis lingkungan di sekolah adiwiyata (studi kasus di SMP Negeri 16 Surabaya)." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2015): 1-15.
- Pohan, Ahmad Yunus. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad 21: Strategi dan Model untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Edukatif* 3, no. 1 (2025): 101–106.
- Pratiwi, Nadea, dan Nabilla Rifanzel. "Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,"
- Prayetno, Irna. "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital." *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 2, no. 3 (2025): 616–622.
- Rahman, Abdul, Ni Made Wirastika Sari, Fitriani, dan Mochamad Sugiarto. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Ramlan. "Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2025): hlm 54-61.
- Reksiana, Reksiana. "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pai." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (30 Desember 2018): 123–149.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "The urgency of learning innovation on islamic religious study (urgensi inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama islam): Learning Innovation, Islamic Religious Study, Learning Method." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2019, 64–86.
- Safroni, Sherli, dan Ulil Hidayah. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (5 Mei 2024): 424–436.
- Sagala, Risna. "Strategi Inovatif dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada Generasi Z." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): hlm 278-284.
- Salsabila, Unik Hanifah, Dias Syahrul Riyadi, Ulfa Aqilia Farhani, Muhammad Raffy Arrozaq, dan Universitas Ahmad Dahlan. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 3 (2021): 489–499.
- Santoso, Budi, Mukhlas Triono, dan Zulkifli Zulkifli. "Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (30 Januari 2023): 54–61.
- Solichin, Achmad, Masdarto Masdarto, Mustiatul Khasanah, Mishbahuddin Abbas, S Ma'aruf, dan Heny Kusmawati. "Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3990–3998.
- Supriadi, Dedi, Taufiqurrahman, dan Samsuddin. "Inovasi Pembelajaran Pai Di Era Digital: Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2025): 319–334.
- Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher, 2020.
- Yumarni, Asmara. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 2 (2019): 112–126.



Zahrah, Adinda, Amalia Setya Hanifah, Adiyas Adiyas, dan Abdul Azis. "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 2, no. 3 (2025): 119–131.